

HASIL BELAJAR SISWA MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN PENDEKATAN *GUIDED DISCOVERY* DAN TANPA PENDEKATAN *GUIDED DISCOVERY*

Aprilia Astutik

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: April.hermanto@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: Susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* dan model pembelajaran langsung tanpa pendekatan *guided discovery* materi laporan arus kas di kelas XI Akuntansi SMKN 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian ini berupa eksperimen murni (*true experiment*) dengan desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* dan model pembelajaran langsung tanpa pendekatan *guided discovery*. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t dan $\alpha = 0,05$ atau 5% yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21,0. Uji t skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,180 > 2,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* meningkat dibandingkan tanpa menggunakan pendekatan *guided discovery*.

Kata kunci: Hasil belajar, *guided discovery*, laporan arus kas

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan untuk memajukan pendidikan Indonesia di masa depan. Sesuai dengan maksud Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar (Sardiman:2011).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Mulyasa:2005). Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas karena mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan ditentukan. Guru sebagai seorang pendidik harus mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru yang utama tidak hanya kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik suatu pelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua oleh cara mengajar guru (Yamin dalam Rahmi:2012).

Cara mengajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Cara mengajar seorang guru harus bervariasi agar kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak bersifat monoton dan membosankan. Ada banyak model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran akuntansi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery*.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto, 2012). Model pembelajaran langsung dipilih berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan Stalling dan Kaskowits (dalam Trianto, 2010) yang menyimpulkan bahwa:

Alokasi waktu dan penggunaan tugas (kegiatan) yang menggunakan model pengajaran langsung lebih berhasil dan memperoleh tingkat keterlibatan yang tinggi daripada mereka yang menggunakan metode-metode informasi dan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran temuan terbimbing *guided discovery* merupakan model pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan penemuan yang sesuai dengan materi dengan bimbingan guru. Menurut Bruner (dalam Markaban, 2008) Penemuan adalah suatu proses, suatu jalan atau cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan permasalahannya.

Menurut Hamalik (2002), metode *guided discovery* adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Siswa yang melakukan *discovery* (penemuan), sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat atau benar. Bimbingan dimaksudkan agar penemuan yang dilakukan siswa terarah, memberi petunjuk siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan sesuatu konsep/prinsip, dan waktu pembelajaran lebih efisien. Pembelajaran dengan penemuan terbimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir suatu data yang diberikan guru.

Akuntansi ialah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam bentuk uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya (Erhans, 2000). Mata pelajaran akuntansi juga memerlukan proses mental, dimana pada mata pelajaran akuntansi siswa mengamati, menggolong-golongkan dan menghitung. Pada dasarnya akuntansi adalah pelajaran yang menarik, akan tetapi karena penyampaian kepada siswa kurang menarik dan terkesan monoton sehingga mengakibatkan kebosanan pada siswa. Oleh sebab itu diperlukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru dituntut bisa menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (permen RI No.32 Tahun 2013 pasal 19 ayat 1).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru mata diklat akuntansi di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sebagian besar sekitar 80% masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi di dalam kelas siswa cenderung pasif serta hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar terkesan monoton dan membosankan. Dari pelaksanaan ini nampak bahwa siswa cenderung diajari untuk menghafal sehingga minat dan motivasi siswa tidak berkembang.

SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan SMK Negeri favorit dan sudah mendapatkan ISO 9001:2008 di Tulungagung. SMKN ini mempunyai 10 jurusan, salah satunya adalah jurusan akuntansi yang terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas X sebanyak 4 kelas, XI sebanyak 4 kelas, dan kelas XII sebanyak 4 kelas.

Hasil penelitian Riyan (2012) mengemukakan bahwa dengan model pembelajaran *guided discovery* pada mata pelajaran biologi dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, hal tersebut dilihat dari ketuntasan TPK secara klasikal 80% ketuntasan TPK secara individual 86% dan tes hasil belajar 78,6%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengadakan suatu penelitian tentang proses belajar mengajar dengan judul : “Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Guided Discovery* dan Tanpa Pendekatan *Guided Discovery* Materi Laporan Arus Kas Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Boyolangu”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan berbeda terhadap sampel tertentu. Jenis penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah *Eksperimen Murni (True Experimental)*. Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan untuk meneliti adanya perbedaan hasil belajar dalam model pembelajaran langsung yang menggunakan dan tanpa menggunakan media pembelajaran kartu kuartet adalah *Pretest and Posttest Control Group Design*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masing-masing kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung yang biasa digunakan oleh sekolah. Selanjutnya pada kelas eksperimen mendapat perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery*.

Tempat penelitian dilaksanakan SMK Negeri 1 Boyolangu yang beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro VI/3 Tulungagung. Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 mulai tanggal 25 April s.d 17 Mei 2014.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu yang berjumlah 3 kelas yaitu kelas XI AK 1, 2,3 . Adapun siswa pada kelas tersebut berjumlah 117 siswa. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel "*simple random sampling*" untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana sampel diperoleh dengan mengambil dua kelas yang normal dan homogen yang dilihat dari nilai *pre-test*.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dengan bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal-soal perlu diujicoba terlebih dahulu. Setelah soal diujicobakan, maka dianalisis untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang terpenting dalam penelitian, karena melalui kegiatan ini akan dapat dilakukan analisis data. Agar diperoleh data yang tepat maka harus menggunakan metode yang tepat pula. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Tes berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran langsung yang menggunakan dan tanpa menggunakan media pembelajaran

kartu kuartet Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah singkat, profil, identitas, visi dan misi, nama siswa akuntansi, dan struktur organisasi SMK Negeri 1 Boyolangu yang diperoleh dari dokumen sekolah SMK Negeri 1 Boyolangu.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu skor hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* dan tanpa pendekatan *guided discovery*. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah Uji T. Syarat untuk dapat menggunakan uji-t adalah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan kedua sampel mempunyai varians yang homogen. Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk analisis data adalah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boyolangu yang beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro VI/3 Tulungagung pada bulan Mei 2014. Sebelum kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan media kartu kuartet dan tanpa media kartu kuartet, dilakukan *pre-test* pada ketiga kelas akuntansi yaitu kelas XI AK 1, 2, dan 3. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas sebelum diberikan perlakuan dan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak.

Setelah dilakukan *pre-test* ketiga kelas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa ketiga kelas XI AK memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda sehingga kemampuan awal ketiga kelas ini dianggap sama. Selain dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dari masing-masing kelas, nilai *pre-test* di uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Setelah diketahui populasi berdistribusi normal dan homogen dilakukan pengambilan sampel.

Setelah itu, dilakukan teknik pengambilan sampel diperoleh XI AK 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AK 2 sebagai kelas kontrol, maka dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung tanpa pendekatan *guided discovery* pada kelas kontrol. Pada akhir kegiatan belajar mengajar siswa diberikan *post-test*.

Selanjutnya peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang menggunakan

pendekatan *guided discovery* pada kelas XI AK 1 (kelas eksperimen) dan model pembelajaran langsung tanpa pendekatan *guided discovery* pada kelas XI AK 2 (kelas kontrol). Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ditemukan permasalahan, yaitu alokasi pada kelas eksperimen kurang efektif. Karena siswa masih merasa asing pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery*. Para siswa perlu melakukan adaptasi terhadap model pembelajaran tersebut. Pada model pembelajaran dengan pendekatan *guided discovery* membutuhkan keahlian guru dalam mengatur alokasi waktu, karena dalam pelaksanaan model pembelajaran ini siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di kelas eksperimen alokasi waktu sudah berjalan efektif, hal tersebut dikarenakan semua siswa sudah mulai mengetahui alur kegiatan dalam model pembelajaran dengan pendekatan *guided discovery*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan semua siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran langsung yang selama ini telah diterapkan di sekolah.

Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga di kelas kontrol dan kelas eksperimen berjalan dengan lancar karena semua siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas.

Analisis Data

Tabel 1. Nilai Pre-test

| No. | XI AK 1 | XI AK 2 | XI AK 3 |
|-----------|---------------|---------------|---------------|
| Rata-rata | 50,7 7 | 52,8 2 | 53,2 0 |

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil pre-test didalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal dan homogen. Hasil *pre-test* dianalisis sebagai berikut: 1) Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungannya diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang mengacu pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi kelas XI AK 1, 2, dan 3 masing-masing adalah 0,145 dan 0,92, dan 0,104. Oleh karena nilai signifikansi ketiga kelas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua populasi penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. 2) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah

populasi yang sudah diambil bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji data *pre-test* ketiga kelas tersebut homogen atau tidaknya, peneliti menggunakan uji *Homogeneity of Variance (Lavene Statistic)* pada SPSS 21 for windows. Dari hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi sebesar 0,297. Oleh karena angka signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua populasi yang digunakan dalam penelitian adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan taraf kepercayaan sebesar 95%, sehingga dapat ditentukan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan cara memilih dua kelas dari tiga kelas yang lebih homogen dan normal. Dari hasil pengambilan sampel diperoleh sampel penelitian, yaitu kelas XI AK 2 sebagai kelas kontrol dan XI AK 1 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai Post-test

| No. | XI AK 2 (Kelas Kontrol) | XI AK 1 (Kelas Eksperimen) |
|-----------|-----------------------------------|--------------------------------------|
| Rata-rata | 81,79 | 87,05 |

Sumber: Data diolah peneliti

Data diatas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen sedikit berbeda atau lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil *post-test* dianalisis sebagai berikut: Pengujian Hipotesis, pada bagian ini akan diuraikan analisis uji-t untuk membandingkan antara hasil belajar pada kelas eksperimen (XI AK 1) yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu kuartet dengan kelas kontrol (XI AK 2) yang tanpa menggunakan media kartu kuartet berdasarkan hasil *post-test* siswa.

Pengolahan data selanjutnya adalah Uji Perbedaan Dua Rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS 21 for windows pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil *Independent Samples T-Test* didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,002. Karena nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan (meyakinkan) dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* dan tanpa pendekatan *guided discovery*.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* dan model pembelajaran langsung tanpa pendekatan *guided discovery* pada materi laporan arus kas. Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibuktikan melalui alat hitung program SPSS 21.0 menunjukkan dari analisis hasil tes awal (*pre-test*), kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas dan uji homogenitas dimana kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen karena $p > 0,05$.

Berdasarkan uji t dengan statistik *uji independent samples test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto, 2012:41).

Menurut Hamalik (2002), metode *guided discovery* adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Siswa yang melakukan *discovery* (penemuan), sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat atau benar. Bimbingan dimaksudkan agar penemuan yang dilakukan siswa terarah, memberi petunjuk siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan sesuatu konsep/prinsip, dan waktu pembelajaran lebih efisien. Pembelajaran dengan penemuan terbimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir suatu data yang diberikan guru.

Sedangkan Menurut Carin dalam (Eva Aldila, 2013) model pembelajaran *guided discovery* adalah suatu proses mental dimana anak atau individu mengasimilasi konsep dan prinsip. Proses-proses mental tersebut meliputi mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan menarik kesimpulan. Sedangkan Bruner mengusulkan

teorinya yang disebut *Free Discovery Learning* (dalam Markaban, 2008). Menurut teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Siswa dibimbing secara induktif untuk memahami suatu kebenaran umum. Misalnya, untuk memahami konsep kejujuran siswa tidak menghafal definisi kata kejujuran tetapi mempelajari contoh-contoh konkret tentang kejujuran. Dari contoh itulah siswa dibimbing untuk mendefinisikan kata kejujuran (Eva Aldila:2013)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* memungkinkan lebih baik digunakan karena adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung tanpa pendekatan *guided discovery*. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* siswa diberikan kesempatan untuk mencari tahu materi dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* siswa dituntut untuk bisa menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik karena siswa berperan langsung dalam menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran *guided discovery* dan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian Riyan (2012) mengemukakan bahwa dengan model pembelajaran *guided discovery* pada mata pelajaran biologi dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, hal tersebut dilihat dari ketuntasan TPK secara klasikal 80% ketuntasan TPK secara individual 86% dan tes hasil belajar 78,6%. Sedangkan penelitian Joko (2013) mengemukakan bahwa menggunakan model temuan terbimbing (*guided discovery*) pada pokok bahasan pekerjaan mekanik dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 82,63 untuk kelas eksperimen dan 70,44 untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* dan tanpa pendekatan *guided discovery* materi laporan arus kas pada kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolangu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang akan disampaikan peneliti adalah sebagai berikut : 1)Penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* memerlukan waktu cukup lama, sehingga pengajar hendaknya dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik. 2)Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *guided discovery* pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, Eva. (2013). Pengembangan LKS Terstruktur Berbasis Guided Discovery Learning (Penemu Terbimbing) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 2 Margorejo. (Online) (<http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/018a2245c51b5d8f.pdf>, diakses 20 Februari 2014).
- Erhans, dan Yusuf, Junaedi. 2000. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Ercontara Rajawali.
- Hamalik, Oemar.2002, *Psikologi Belajar Mengajar*.Bandung: Sinarbaru
- Haris Efendi, Joko. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar di SMKN 7 Surabaya, Vol 2, No. 1 (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/1664/4/article.pdf>, diakses pada tanggal 19 Februari 2014).
- Markaban. 2008. *Model Temuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Melani, Riyan dkk. 2012. Pengaruh Metode Guided Discovery Learning terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMAN 7 Surakarta, *Jurnal Biologi*, (Online), Vol.4, No.1, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses pada tanggal 2 Maret 2014)
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Presiden RI. 2013. *Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden RI.
- Rahmi, Elvi. 2012. Efektifitas Implementasi Model pembelajaran Direct Instructions Ditinjau Dari Hasil Belajar Ranah Kognitif Applying Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal pendidikan*, (Online), vol.10, no.1. (<http://journal.pendidikan.ac.id/index.php/article/download>, diakses pada tanggal 28 Februari 2014)
- Sardiman. 2011. *Interaksi&Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang. 2003, *undang-undangNo.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta